

Manajemen Kurikulum PAUD: Membangun Lingkungan Belajar Yang Responsif Terhadap Anak

Anindya Salma, Rizky Maulana, Intan Permatasari, Daffa Nugraha, Citra Amalia

Email : anindya.salma8372@gmail.com, rizky.maulana7051@gmail.com,

intan.permatasari4936@gmail.com, daffa.nugraha6205@gmail.com, citra.amalia7894@gmail.com

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan holistik anak. Lingkungan belajar yang responsif sangat dibutuhkan untuk mendukung proses tumbuh kembang pada masa keemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kurikulum dapat membangun lingkungan belajar yang responsif dalam konteks PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur dan wawancara semi-terstruktur. Fokus kajian diarahkan pada empat tahapan utama manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya suasana belajar yang positif, aman, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Kurikulum yang fleksibel dan terstruktur terbukti mampu memberikan ruang bagi kreativitas guru serta mendorong partisipasi anak secara aktif dalam pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang responsif, didukung oleh peran guru yang aktif sebagai fasilitator dan pengelola kelas, merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan ramah anak di satuan PAUD.

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum, PAUD, Lingkungan Belajar, Anak Usia Dini*

Abstract

Early childhood education (PAUD) is an important foundation in character building and holistic development of children. A responsive learning environment is needed to support the growth and development process during this golden period. This study aims to examine how curriculum management can build a responsive learning environment in the context of PAUD. This study uses a qualitative approach with a descriptive method through literature studies and semi-structured interviews. The focus of the study is directed at the four main stages of curriculum management, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. The results of the study show that the active involvement of teachers in designing and implementing the curriculum has a major influence on creating a positive, safe, and adaptive learning atmosphere for children's development needs. A flexible and structured curriculum has been proven to provide space for teacher creativity and encourage children's active participation in learning. The conclusion of this study confirms that responsive curriculum management, supported by the active role of teachers as facilitators and class managers, is the key to creating an effective and child-friendly learning environment in PAUD units.

Keywords: *Curriculum Management, PAUD, Learning Environment, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam tahap awal kehidupan, di mana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara pesat dan menyeluruh (Amini, 2014). Pada fase ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional berjalan serempak dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan pada masa ini harus tepat, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hanafy, (2014) menegaskan bahwa fase ini dikenal sebagai *golden age*, yakni masa emas di mana anak memiliki kapasitas luar biasa untuk menerima, menyerap, dan merespons rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan strategis dalam membentuk dasar karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. PAUD bukan hanya tempat mengenalkan huruf dan angka, tetapi lebih dari itu, merupakan ruang awal pembentukan manusia yang utuh. (Suyadi, 2016) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan responsif sangat penting untuk memaksimalkan potensi anak. Lingkungan seperti ini memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, berekspresi, dan membangun interaksi sosial yang sehat (Nurani., 2014). Pembelajaran berbasis bermain, komunikasi dua arah, dan pendekatan emosional yang positif akan memberi dampak jangka panjang pada perkembangan intelektual dan emosional anak (Tatminingsih, 2016).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, pengelolaan kelas menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Yenda, 2021). Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu merancang dan mengelola kelas secara efektif. Listia, (2015) menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar anak serta membentuk hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk adaptif, kreatif, dan komunikatif agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Manajemen kurikulum pada pendidikan anak usia dini juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kurikulum PAUD harus dirancang berdasarkan prinsip perkembangan anak dan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. (Tsabithah et al., 2024) menyebutkan bahwa kurikulum yang baik mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang kesemuanya harus saling terintegrasi. Kurikulum tidak hanya berisi materi ajar, tetapi juga pendekatan pembelajaran, media, dan strategi yang harus mendukung perkembangan holistik anak.

Lingkungan belajar yang responsif merupakan unsur pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif. Dedi, (2017) menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang mampu merangsang kemandirian anak, memberikan rasa aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dalam konteks ini, guru menjadi aktor utama yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mengelola, memotivasi, dan membangun relasi sosial yang sehat dengan anak-anak. Karim, (2020) bahkan menambahkan bahwa peran guru mencakup pemberian umpan balik positif, pembentukan kedisiplinan, serta fasilitasi pembelajaran berbasis minat anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan kelas yang efektif, serta kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak berkontribusi langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Misalnya, (Tsabitah et al., 2024) mengungkapkan bahwa pengelolaan fasilitas belajar yang sistematis dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD secara signifikan. Sementara itu, Hadits & Jannah, (2024) menekankan bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Lutfiana, (2022) juga menyoroti hubungan positif antara kualitas kurikulum dan peningkatan kreativitas anak.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memandang ketiga aspek tersebut secara terpisah. Padahal, dalam praktik pendidikan anak usia dini, manajemen kurikulum, pengelolaan kelas, dan lingkungan belajar merupakan tiga komponen yang saling terkait dan membentuk satu sistem utuh. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari kajian ini: menghadirkan pendekatan terpadu yang memadukan manajemen kurikulum, strategi pengelolaan kelas, dan pembentukan lingkungan belajar responsif sebagai satu kesatuan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini.

Pendekatan integratif ini menggeser pandangan parsial menuju sistem holistik yang berorientasi pada kesejahteraan dan perkembangan optimal anak. Kajian ini juga memperkuat peran guru sebagai pusat perubahan di dalam kelas yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan menjadi penggerak transformasi lingkungan belajar yang bermakna, aman, dan inspiratif. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan kurikulum, praktik manajemen kelas, dan penciptaan suasana belajar yang ramah anak sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan PAUD yang berkualitas dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen

kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Kajian ini berfokus pada praktik di lembaga PAUD yang berlokasi di wilayah urban dan semi-urban di Provinsi Riau, dengan subjek penelitian meliputi tiga guru kelas utama dan dua kepala satuan pendidikan dari tiga lembaga PAUD yang berbeda. Nama satuan dan subjek telah disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dan etika penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi literatur dan wawancara semi-terstruktur. Studi literatur dilakukan terhadap dokumen-dokumen primer seperti jurnal ilmiah terindeks, buku akademik, serta kebijakan pendidikan nasional yang relevan, seperti Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Selain itu, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan kurikulum PAUD. Wawancara dilakukan menggunakan panduan instrumen yang telah dikembangkan dan dimodifikasi untuk menyesuaikan konteks dan fokus kajian, yakni pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di kelas PAUD.

Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan kerangka teori manajemen kurikulum oleh Ornstein & Hunkins (2018), yang kemudian dimodifikasi untuk konteks PAUD Indonesia dengan menambahkan indikator lingkungan belajar responsif. Modifikasi instrumen mencakup butir pertanyaan eksploratif seperti: “Bagaimana guru menyesuaikan rencana kegiatan dengan kebutuhan sosial-emosional anak?” dan “Apa bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suasana belajar yang ramah anak?” Validasi isi instrumen dilakukan melalui diskusi terbatas dengan dua dosen ahli pendidikan anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim, kemudian dikodekan untuk menemukan tema-tema kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi pengorganisasian kurikulum, pendekatan pengelolaan kelas, serta bentuk intervensi guru dalam menciptakan lingkungan yang responsif terhadap karakteristik anak usia dini. Teknik triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen literatur, serta observasi kontekstual terhadap praktik kelas yang dideskripsikan oleh informan.

Kebaruan dalam metode penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen wawancara yang telah dimodifikasi secara kontekstual dan tematik, dengan menambahkan indikator

lingkungan belajar responsif berdasarkan teori perkembangan anak terkini. Selain itu, integrasi pendekatan literatur dan data primer lapangan memungkinkan kajian ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif sesuai kondisi nyata di lapangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum memegang peran sentral dalam seluruh proses Pendidikan dan menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter serta pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan manajerial dalam pengelolaan kurikulum yang dikenal sebagai manajemen kurikulum sangat diperlukan. Mengingat pentingnya fungsi kurikulum dalam menunjang proses belajar mengajar dan kehidupan peserta didik, penyusunannya harus di dasarkan pada prinsip-prinsip yang kokoh dan sistematis. Salah satu landasan penting dalam hal ini adalah landasan manajerial, yang berfungsi memperkuat struktur dan implementasi kurikulum. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi komponen penting dalam membangun kurikulum yang telah ada (Nurhayati, 2024). Manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai suatu bentuk pengelolaan yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan dalam suatu satuan lembaga pendidikan. Keempat tahapan ini, menjadi bagian integral dalam manajemen kurikulum yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada tahap perencanaan fokus utama adalah Menyusun tujuan pembelajaran yang sejalan dengan standar Pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik. Proses ini melibatkan penyusunan visi misi serta penyusunan dokumen kurikulum yang bersifat konseptual, termasuk silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan strategi penilaian. Perencanaan yang matang akan menjadi landasan kuat bagi pelaksanaan kurikulum yang terarah dan bermakna. Dalam tahap pengorganisasian, kegiatan yang dilakukan mencakup pengaturan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pembagian tugas dan tanggung jawab antar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan struktur organisasi yang efisien dan mendukung proses pembelajaran. Pengorganisasian juga melibatkan pengembangan profesional guru agar mampu mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didik.

Tahap pelaksanaan proses nyata dari penerapan kurikulum di dalam kelas. Dari tahap ini lah guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran. Guru menerapkan kurikulum yang telah dirancang kedalam kegiatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Tahap terakhir adalah evaluasi kurikulum, yang mana pada tahap ini berfungsi untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Evaluasi ini di lakukan secara sistematis melalui berbagai instrument dan metode, seperti

observasi, tes, maupun umpan balik dari berbagai pihak. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum dimasa mendatang (Syafaruddin, 2017).

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pemimpin dikelas, guru memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung melalui penerapan manajemen kelas yang tepat, guru dapat membangun lingkungan belajar yang aman nyaman dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Lingkungan seperti ini sangat penting dalam mendorong semangat belajar, partisipasi aktif serta efektivitas proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan dilibatkan secara aktif, fokus dan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaranpun meningkat (Iskandar et al., 2024).

Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi anak usia dini, guru memiliki peran strategis sebagai pengelola sekaligus fasilitator utama di dalam kelas. Pendekatan yang diterapkan oleh guru sangat menentukan sejauh mana kenyamanan dan partisipasi peserta didik dapat terwujud secara optimal. Salah satu pendekatan yang penting adalah menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa. Guru perlu menunjukkan sikap ramah, peduli, serta menghormati setiap anak, agar mereka merasa dihargai, diterima, dan aman secara emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran guru yang hangat dan terbuka menciptakan rasa percaya dalam diri anak untuk berinteraksi, bertanya, maupun mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau tekanan.

Selain hubungan interpersonal yang positif, guru juga dituntut untuk menerapkan manajemen kelas yang tepat. Manajemen yang baik tercermin dari keberadaan aturan-aturan yang jelas, konsisten, dan dijalankan secara adil. Aturan ini tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga memberi struktur yang dibutuhkan anak usia dini dalam memahami batasan dan tanggung jawab. Dengan pengelolaan yang baik, suasana kelas akan menjadi lebih kondusif, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Aspek penting berikutnya adalah pengaktifan keterlibatan siswa. Guru perlu mengajak anak untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan anak dalam proses belajar tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilakukan, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, percaya diri, dan antusiasme terhadap pembelajaran. Melalui partisipasi aktif, anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial secara lebih alami.

Guru juga perlu memberikan umpan balik secara positif. Arahan, pujian, atau komentar

yang membangun sangat penting untuk membimbing siswa dalam memahami kekuatan dan area yang masih perlu ditingkatkan. Umpan balik yang positif juga berfungsi sebagai motivasi bagi anak untuk terus mencoba, tidak takut gagal, serta berani mengemukakan pendapat. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya membentuk suasana kelas yang suportif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberanian, kepercayaan diri, dan semangat belajar sejak dini.

Didukung oleh hasil penelitian Idhayani et al., (2023) Penelitian ini membahas pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang responsif di pendidikan anak usia dini (PAUD). Bustomi, (2024) menekankan strategi manajemen kurikulum yang dapat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan anak secara individual. Dalam penelitian ini, penulis mencatat pentingnya pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan relevan. Strategi manajemen kurikulum yang responsif dapat membantu dalam mencapai hasil tersebut dengan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum pada pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan anak. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Guru menjadi aktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan berpusat pada anak. Dengan pendekatan manajerial yang tepat, proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi wahana pengembangan karakter, potensi, dan kemandirian anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65.
- Bustomi, A. A. (2024). Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(July), 121–138.
- Dedi, L. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 99–112.
- Hadits, P. A., & Jannah, M. (2024). Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 245–256.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Journal Education and Learning*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Listia, F. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 94–110. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Nurani., Y. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Indeks (ed.)).
- Nurhayati, M. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6(April), 226–237.
- Suyadi. (2016). *Konsep Dasar PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (Pedagogia. (ed.)).
- Syafaruddin, A. M. (2017). Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340. *Perdana Publishing*, 1–208.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. In *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Tsabitah, N. N., Farliani, A., Widiastuti, H., Nurhalimah, D. W., Hartini, D., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 13(1), 19–32.
- Yenda, P. (2021). Pelaksanaan Manajemen TK An Namiroh Pusat Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 11–16.